

## **KEMAMPUAN GURU SEBAGAI PENGGERAK PEMBELAJARAN ERA *SOCIETY* 5.0 DI KABUPATEN BONE BOLANGO**

**Rusmin Husain**

Universitas Negeri Gorontalo

[rusmin.husain@ung.ac.id](mailto:rusmin.husain@ung.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru sebagai penggerak pembelajaran era *society* 5.0 di Kabupaten Bone Bolango. Locus penelitian yakni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Sekolah dan guru sekolah dasar di Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil yang ditemukan yakni kemampuan guru sebagai penggerak dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran era *Society* 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango berada pada kriteria yang cukup baik yang artinya masih harus terus ditingkatkan dengan berbagai intervensi stakeholder pendidikan.

**Kata kunci:** Era *Society* 5.0, Literasi Digital

### **Pendahuluan**

Perkembangan dunia global sekarang ini ditandai dengan berbagai kemajuan terutama di bidang teknologi. Kemajuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami perkembangan yang signifikan yang ditandai hampir semua kegiatan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sagala mengatakan bahwa tujuan pendidikan di sekolah yang selalu dituntut untuk mengacu kepada tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap karakteristik perkembangan siswa; kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah; arah pembangunan nasional; serta memperhatikan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan kehidupan umat manusia secara global.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menjadi sebuah acuan untuk peningkatan capaian pembelajaran dan outputnya agar lebih baik. Tantangan dalam teknologi informasi ini ditandai dengan adanya revolusi industri 4.0 yang kemudian mengalami peralihan era *Society* 5.0 yang lebih kompleks dengan berbagai aspek keunggulan dan kelemahannya bagi semua pihak.

Sebagai Pendidik di era *society* 5.0, para guru harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif, dimana di era masyarakat 5.0 (*society* 5.0) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas. Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di era *society* 5.0. diantaranya *Internet of things* pada dunia Pendidikan (IoT), *Virtual/Augmented reality* dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pelajar (siswa). Menghadapi era *society* 5.0 ini dibutuhkan kemampuan 6 literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital. Kemudian literasi teknologi, memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, machine learning, engineering principles, biotech*). Dan terakhir adalah literasi manusia yaitu humanities, komunikasi, & desain.

Pembelajaran yang berbasis teknologi informasi harus dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan adanya sarana prasarana berupa komputer, LCD, jaringan internet maupun perangkat keras lainnya. Setelah itu penting pula penggunaan aplikasi dalam kegiatan e-learning tersebut seperti yang dikatakan oleh Mustakim terdiri atas youtube, whatsapp group, google classroom, Google Meet dan quizzes. Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Penggunaan media aplikasi dalam era *Society* 5.0 akan sangat penting dilakukan oleh guru dalam upaya untuk peningkatan berbagai aspek positif dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam menggunakan aplikasi dalam kegiatan e-learning sangatlah penting terutama mengoptimalkan strategi dalam pembelajaran.

Kemampuan pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Sehingga kemampuan guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

Terkait dengan kemampuan guru penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bone Bolango. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan masalah pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dimana kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dalam menghadapi era *Society* 5.0 masih sangat minim karena guru kurang

mengoptimalkan potensi aplikasi yang ada dalam kegiatan pembelajaran dimana guru lebih banyak memberikan tugas dibandingkan memberi penjelasan yang mendetail mengenai materi padahal banyaknya aplikasi yang bisa digunakan baik dalam bentuk video maupun power point kepada siswa. Salah satu aplikasi yang familiar dan hampir semua guru di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bone Bolango yakni penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Implementasi ditetapkannya pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi tersebut didalam pengelolaannya masih menyisakan berbagai kendala, diantaranya biaya pengadaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi masih mahal baik itu perangkat keras maupun lunak sementara kemampuan ekonomi sebagian besar masyarakat kita belum mampu menjangkau kebutuhan tersebut, infrastruktur teknologi informasi juga belum terpenuhi secara maksimal dan kesiapan pemerintah masih kurang, belum tersedianya sumber daya tenaga pendidik yang mampu untuk mengefektifkan dan efisiensi dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sehingga semua pihak harus mampu untuk mendorong kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hal ini karena kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi akan berdampak nyata dalam peningkatan hasil belajar siswa yang dalam ini juga terlihat dari proses pembelajaran yang efektif.

Permasalahan selanjutnya yang peneliti temukan yakni bukan hanya pada tenaga pendidik namun juga pada ketersediaan sarana dan prasarana yang belum sesuai rasionya dengan jumlah siswa sehingga dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi ini kadangkala kurang terwujud. Seperti dalam pembelajaran, guru ingin mengajarkan menggunakan proyektor namun proyektor tersebut masih digunakan oleh kelas lainnya sehingga pembelajaran pada hari tersebut akan kurang optimal karena guru tidak mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Hal ini tentunya tidak akan terjadi apabila kepala sekolah memperhatikan secara penuh mengenai kompetensi guru serta ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah.

## **Metode**

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Era *Society* 5.0**

*Society* 5.0 atau bisa diartikan masyarakat 5.0 merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang. Konsep *society* 5.0 tidak hanya terbatas untuk

faktor manufaktur tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual. *Society 5.0* menjadi konsep tatanan kehidupan yang baru bagi masyarakat. Melalui konsep *society 5.0* kehidupan masyarakat diharapkan akan lebih nyaman dan berkelanjutan. Orang-orang akan disediakan produk dan layanan dalam jumlah dan pada waktu yang dibutuhkan<sup>4</sup>.

Era *Society 5.0* telah memberikan dampak signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik di Indonesia. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai hasil peradaban era *society 5.0* menghadirkan peluang dan tantangan bagi pendidik pada tiap satuan pendidikan<sup>5</sup>. Adanya *society 5.0* menimbulkan tantangan tersendiri dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, termasuk dalam pembelajaran<sup>6</sup>. Pembelajaran merupakan tahapan-tahapan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Tahapan-tahapan ini yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

## **2. Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran**

Teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data dalam pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi pendidikan mengandung dua unsur yang saling terkait yaitu teknologi informasi pendidikan dan teknologi komunikasi pendidikan<sup>7</sup>. Pada hakikatnya teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan. Teknologi pendidikan memandang soal mengajar dan belajar sebagai masalah atau problema yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah<sup>8</sup>. Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Dalam pengertian ini lebih diutamakan tentang proses belajar itu sendiri dibandingkan dengan alat-alat yang dapat membantu proses belajarnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan itu mengenai software dan hardwarenya, software antara lain menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya.

## **3. Progres Kemampuan Guru Sebagai Penggerak Pembelajaran Era *Society 5.0* di Kabupaten Bone Bolango**

Kemampuan guru sebagai penggerak pembelajaran era *Society 5.0* di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango memiliki skor sebesar 79,20% yang berada

dalam kriteria yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango belum optimal dalam pemanfaatan aplikasi e-learning untuk berbagai kegiatan dalam pembelajaran.

**Tabel 1: Kemampuan Guru Sebagai penggerak pembelajaran era *Society* 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango**

| No                      | Indikator   | Deskriptor                      | Skor         |              |               | Kriteria          |
|-------------------------|-------------|---------------------------------|--------------|--------------|---------------|-------------------|
|                         |             |                                 | Aktual       | Ideal        | %             |                   |
| 1                       | Perencanaan | Identifikasi kebutuhan.         | 497          | 580          | 85.69%        | Baik              |
|                         |             | Identifikasi Kompetensi         | 859          | 1,015        | 84.63%        | Baik              |
|                         |             | Penyusunan Program Pembelajaran | 233          | 290          | 80.34%        | Baik              |
|                         |             | <b>Skor Indikator</b>           | <b>1,589</b> | <b>1,885</b> | <b>84.30%</b> | <b>Baik</b>       |
| 2                       | Pelaksanaan | Membuka e-learning              | 451          | 580          | 77.76%        | Cukup Baik        |
|                         |             | Penyampaian e-learning          | 425          | 580          | 73.28%        | Cukup Baik        |
|                         |             | Menutup e-learning              | 427          | 580          | 73.62%        | Cukup Baik        |
|                         |             | Kegiatan Belajar siswa          | 1,179        | 1,450        | 81.31%        | Baik              |
|                         |             | <b>Skor Indikator</b>           | <b>2,482</b> | <b>3,190</b> | <b>77.81%</b> | <b>Cukup Baik</b> |
| 3                       | Evaluasi    | Monitoring                      | 314          | 435          | 72.18%        | Cukup Baik        |
|                         |             | Tindak lanjut                   | 220          | 290          | 75.86%        | Cukup Baik        |
|                         |             | Capaian minat dan hasil siswa   | 1,137        | 1,450        | 78.41%        | Cukup Baik        |
|                         |             | <b>Skor Indikator</b>           | <b>1,671</b> | <b>2,175</b> | <b>76.83%</b> | <b>Cukup Baik</b> |
| <b>Skor Keseluruhan</b> |             |                                 | <b>5,742</b> | <b>7,250</b> | <b>79.20%</b> | <b>Cukup Baik</b> |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahasan untuk setiap indikator sebagai berikut ini:

**1. Kemampuan guru sebagai penggerak dalam perencanaan pembelajaran era *Society* 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango**

Hasil pengujian deskriptif pada permasalahan penelitian pertama menunjukkan bahwa kemampuan guru sebagai penggerak dalam perencanaan pembelajaran era *Society* 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango memiliki skor rata-rata sebesar 84,30% yang berada pada kriteria yang “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi berupa aplikasi pembelajaran dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran sehingga langkah-langkah pembelajaran bisa menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran dari awal hingga akhir yang pada akhirnya akan berdampak pada proses belajar yang lebih baik. Kemampuan guru menjadi penunjang yang utama dalam penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring karena dengan kemampuan tersebut guru akan dengan mudah membuat tahapan pembelajaran menjadi lebih inovatif seperti pada tahap perencanaan yang ideal sesuai pedoman perencanaan. Guru yang memiliki kemampuan akan cenderung tidak puas dengan capaian dari pelaksanaan pembelajaran sehingga sebagai tindak lanjut dalam perencanaan maka akan mengkombinasikan penggunaan berbagai aplikasi yang

membantu program pembelajaran agar siswa menjadi lebih mampu dalam memahami konsep dan konteks pelajaran yang diharapkan.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan Siswoyo mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik<sup>9</sup>. Kemudian hasil setiap indikator ditemukan bahwa kemampuan guru dalam perencanaan yang terbaik yakni pada kemampuan guru dalam identifikasi kebutuhan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran era *Society* 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango dengan capaian skor sebesar 85,69%. Sementara itu skor yang terendah yakni mengenai penyusunan program pembelajaran sebesar 80,34% yang artinya guru masih kurang optimal dalam menyusun program pembelajaran yang berbasis teknologi dimana pembelajaran berbasis teknologi masih dalam bentuk ceramah atau kurang maksimalnya persiapan guru dalam membuat berbagai media dan konten pembelajaran yang menarik minat siswa.

Kemampuan guru sangat diperlukan untuk siswa. Melalui hasil ini maka perlu adanya program pengembangan kapasitas dan peningkatan komitmen dari guru Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango dalam penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dalam menghadapi era *Society* 5.0 bisa dilaksanakan dengan baik serta mampu melakukan evaluasi dengan sesuai ketentuan yang ada. Guru dituntut untuk dapat bekerja dengan teratur, konsisten dan kreatif dalam menghadapi pekerjaannya. emantapan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola kerja seperti ini dihayati pula oleh siswa sebagai pendidikan.

## **2. Kemampuan guru sebagai penggerak dalam pelaksanaan pembelajaran era *Society* 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango**

Hasil pengujian deskriptif pada permasalahan penelitian kedua menunjukkan bahwa kemampuan guru sebagai penggerak dalam pelaksanaan pembelajaran era *Society* 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango memiliki skor rata-rata sebesar 77,81% yang berada pada kriteria yang “Cukup Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango masih belum maksimal karena guru belum sepenuhnya mampu untuk berkreasi sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Hal ini tentunya membutuhkan inovasi guru dalam memanfaatkan seluruh fasilitas yang bertindak sebagai penunjang dalam proses pembelajaran secara daring agar bisa berdampak nyata dalam efektifnya pelaksanaan pembelajaran secara online dan efisiensi dalam penggunaan biaya paket data dalam pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran tentunya harus menggunakan jaringan internet agar dapat terhubung secara online. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik wajib ikut serta aktif di kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat ini, pembelajaran daring merupakan pilihan utama yang dilaksanakan sebagai proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango. Pembelajaran daring ini dilaksanakan selama masa pandemi covid-19. Rosali mengatakan bahwa pada pembelajaran daring berlangsung, keaktifan belajar siswa tidak sama seperti pembelajaran di laksanakan langsung disekolah, siswa cenderung kurang aktif<sup>10</sup>.

Berbagai kendala dalam pembelajaran masa pandemi yang membuat siswa jadi kurang aktif yakni karena kurang kreatifnya guru dan juga dukungan orang tua melalui kondisi sosial ekonomi dari orang tua tersebut. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Agung bahwa peran kemampuan pada seorang guru adalah salah satu faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan berperan dalam keberhasilan serta hasil belajar di sekolah. Sedangkan posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapan menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan<sup>11</sup>. Sehingga dengan kemampuan guru maka akan menunjang baiknya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Kemudian hasil setiap indikator ditemukan bahwa sebagai penggerak dalam pelaksanaan pembelajaran era *Society* 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango, kemampuan guru sudah lebih baik dilihat dari proses kegiatan siswa dengan skor capaian sebesar 81,31% yang artinya guru mulai melihat adanya perubahan akibat adaptasi siswa dan orang tua siswa dalam pembelajaran online selama masa pandemi. Kemudian untuk hasil yang kurang optimal sebagai penggerak dalam pelaksanaan pembelajaran era *Society* 5.0 di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango yakni dalam hal penyampaian pembelajaran dengan skor sebesar 73,28% yang berarti bahwa guru masih cenderung monoton dalam penyampaian pembelajaran karena konten dalam pembelajaran belum begitu menarik dan kreatif.

Kemampuan guru menggunakan aplikasi dalam meningkatkan efektivitas *e-learning* di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango mampu memberikan sumbangan yang cukup nyata dalam proses pembelajaran namun dengan catatan guru harus melakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa agar

proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan siswa menunjukkan suatu kekatifan dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menyimak dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang diajarkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango belum begitu baik dalam penggunaan teknologi informasi khususnya aplikasi-aplikasi untuk kegiatan pembelajaran online sehingga hasil belajar siswa ketika dibelajarkan secara online ini belum maksimal. Penggunaan aplikasi yang didukung oleh kemampuan guru menjadi sebuah keharusan agar proses dan hasil pembelajaran bisa sesuai dengan harapan yang menjadi representasi baiknya kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang memaksa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (*e-learning*).

### **3. Kemampuan guru sebagai penggerak dalam evaluasi pembelajaran era *Society 5.0* di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango**

Hasil pengujian deskriptif pada permasalahan penelitian ketiga menunjukkan bahwa kemampuan guru sebagai penggerak dalam evaluasi pembelajaran era *Society 5.0* di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango memiliki skor rata-rata sebesar 76,83% yang berada pada kriteria yang “Cukup Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran secara online khususnya pada aspek evaluasi masih belum maksimal dimana guru-guru harus membuat sebuah rubrik penilaian yang lebih detail karena hal ini akan membuat sebuah evaluasi menjadi lebih baik. Evaluasi sangatlah penting karena akan menjadi dasar informasi dalam proses perencanaan selanjutnya bagi guru dan kepala mdarrasah untuk kegiatan pembelajaran daring yang lebih baik di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango.

Hasil setiap indikator ditemukan bahwa kemampuan guru sebagai penggerak dalam evaluasi pembelajaran era *Society 5.0* di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango seluruh indikatornya dalam keadaan yang cukup baik, dimana evaluasi yang terbaik pada indikator capaian minat dan hasil siswa dengan skor sebesar 78,41% yang berarti bahwa guru mulai dapat melakukan penilaian atas pembelajaran online yang dilakukan. Sementara skor terendah yakni mengenai monitoring yang berarti bahwa evaluasi pada setiap tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran online dengan skor sebesar 72,18% terutama dalam penggunaan aplikasi belum dilakukan evaluasi dengan baik sehingga membuat guru kurang kreatif dalam mengkombinasikan berbagai aplikasi untuk pembelajaran.

Guru dalam menjalankan *e-learning* di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango belum mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi sehingga banyak siswa yang cenderung memperoleh hasil belajar yang kurang sesuai dengan harapan guru. Hal ini tentunya didukung pula oleh hasil



pengamatan pada hasil belajar siswa dimana sangat sedikit siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan sisanya harus melakukan remedial sehingga kemampuan guru harus pula berorientasi pada hasil belajar siswa agar siswa mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Sehingga secara keseluruhan bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango belum begitu baik dalam penggunaan teknologi informasi khususnya aplikasi-aplikasi untuk kegiatan pembelajaran online sehingga hasil belajar siswa ketika dibelajarkan secara online ini belum maksimal. Penggunaan aplikasi yang didukung oleh kemampuan guru menjadi sebuah keharusan agar proses dan hasil pembelajaran bisa sesuai dengan harapan yang menjadi representasi baiknya kemampuan dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang memaksa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (*e-learning*).

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan pernyataan Ashadi dan Suhaeb bahwa aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dalam menghadapi era *Society 5.0* dapat membantu memudahkan guru dan Siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik Siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar tersebut dapat berupa pemanfaatan media pembelajaran baru yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan guru sebagai penggerak dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran era *Society 5.0* di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bone Bolango berada pada kriteria yang cukup baik yang artinya masih harus terus ditingkatkan dengan berbagai intervensi stakeholder pendidikan. Menghadapi era *Society 5.0* maka guru harus lebih kreatif dalam membuat konten-konten pembelajaran yang sangatlah berguna dalam meningkatkan animo dari siswa untuk belajar dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa

### **Daftar Pustaka**

- 1) Sagala, S. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta

- 2) Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. Al asma: Journal of Islamic Education Volume 2 Nomor 1
- 3) Suyanto & Asep Jihad. (2013). Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan. Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta : Esensi Erlangga.
- 4) Nastiti, F. E. & Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Volume 5 Nomor 1
- 5) Kurniawan, N. A. & Aiman, U. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar E-ISSN 2549-5801 Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020.
- 6) Usmaedi. (2021). Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade. Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi Volume 4 (2)
- 7) Uno, H. B. dan Lamatenggo, B. (2011). Teknologi Komunikasi dan Informasi. Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- 8) Nasution. (2011). Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- 9) Siswoyo. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- 10) Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Geography Science Education Journal (GEOSEE) Volume 1 Nomor 1 Hlm 21-30.
- 11) Agung, I. (2014). Mengembangkan Profesionalitas Guru (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru). Jakarta: Bee Media Pustaka
- 12) Ashadi, N. R. dan Suhaeb, S. (2020). Hubungan pemanfaatan Google Classroom dan kemandirian Terhadap hasil belajar mahasiswa PTIK pada masa pandemi. Jurnal Media Elektrik, Vol. 17, No. 2, April 2020 p-ISSN:1907-1728, e-ISSN:2721-9100